

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup dalam kehidupan, manusia tidak pernah lepas dari budaya dan adat istiadat. Keberadaan budaya amatlah penting, karena berfungsi sebagai identitas dan ciri khas. Pada dasarnya kebudayaan hadir sebagai hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di satu sisi, kebudayaan menjadi identitas dari manusia karena kebudayaan sejalan dengan eksistensi manusia. Hubungan antara individu dan kebudayaan saling mempengaruhi dan saling menentukan. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur Agama, politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam budaya. Kebudayaan setiap daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian yang berbeda Soekanto (1996).

Ciri khas kebudayaan dan kesenian setiap daerah, Bahkan di seluruh dunia terdapat kebudayaan masing-masing tidak terkecuali Indonesia sudah bukan menjadi rahasia umum bahkan Indonesia. Kebudayaan daerah diwujudkan nyatakan dengan adanya rumah adat, tarian tradisional, pakaian adat dan lain sebagainya. Kebudayaan merupakan hasil cipta dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan, yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang adalah hasil karya manusia, Karena kesenian merupakan sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi. Keberadaan

kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan, wilayah, yang berkembang menurut kondisi masyarakat.

Ada banyak kegiatan kesenian yang terdapat di Indonesia. Salah satu bagian dari kegiatan kesenian itu adalah seni tari. Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi hingga makna tertentu melalui media gerak. Seni tari juga merupakan warisan kebudayaan. Oleh karena itu seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadannya sebagai cermin keluhuran bangsa. Tari adalah desakan perasaan jiwa manusia yang mendorongnya untuk mengekspresikan diri melalui medium gerak (Pekerti, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Soedarsono (1997) bahwa tari adalah bentuk implementasi dari ekspresi jiwa manusia. Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia, sebagai alat ekspresi, Disajikan dalam bentuk gerakan-gerakan yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

Seni tari merupakan satu di antara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari seluruh masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karna tari adalah unsur kebudayaan yang tidak dapat lepas dalam kehidupan masyarakat, Sebab merupakan satu kesatuan yang utuh di dalamnya. Tari juga merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, serta bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja, Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (Hidajat, 2005).

Tari tradisional adalah tarian yang tumbuh atau berkembang di kalangan rakyat dan dilestarikan secara turun-temurun di suatu daerah tertentu, Tarian ini biasanya memiliki berbagai cirikhas yang menonjol sehingga dapat ditebak bahwa masing-masing daerah akan memiliki keunikan tersendiri dimana

keberagaman masyarakatnya seakan tak terbatas. Tari tradisional juga merupakan sebuah tarian atau cara menari yang dilakukan oleh sekelompok etnik, dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, Seperti dalam pendapat Alwi (2003) yang menyebut bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat yang mengandung unsur keindahan (Alwi, 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang telah berkembang dari masa ke masa.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang mempunyai banyak budaya khas kedaerahan. Hal ini sangat mendukung pengayaan khazanah budaya Nusantara. Provinsi Nusa Tenggara Timur terbentuk dari beberapa pulau antara lain: Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Rote, Pulau Sabu, dan Pulau Timor. Wilayah ini merupakan daerah kepulauan serta penduduknya yang terdiri dari beragam suku mempunyai bahasa yang berbeda-beda sehingga membuat provinsi ini kaya akan kebudayaan khususnya di bidang tarian tradisional atau tarian daerah.

Salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah tarian *Bonet*. Tarian *Bonet* adalah salah satu tarian tradisional ini yang paling dikenal di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tanpa terkecuali di Desa Sahan, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hampir disetiap kegiatan, baik itu hari raya kenegaraan, pengresmian rumah adat, pesta perkawinan, syukuran 40 hari bayi yang baru lahir, penjemputan tamu seperti tokoh agama, tokoh pemerintahan, ataupun tokoh-tokoh terpendang lainnya, hingga perayaan keagamaan sering diadakan tarian *Bonet*. Tarian ini dianggap sebagai tarian masyarakat pulau timor yang paling tua. Tarian *Bonet* ini melambangkan semangat serta kebersamaan bagi masyarakat Timor Tengah Selatan terutama Desa Sahan.

Jumlah pelaku tarian *bonet* adalah sekitar 20-an orang atau lebih. Tarian ini dilakukan sambil berpegangan tangan membentuk lingkaran diiringi lagu dan syair dalam Bahasa Dawan “*nel*”. Setelah prosesnya yakni diawali dengan mengucapkan syair, para penari menggerakkan kaki kiri dua kali kedepan dan diikuti kaki kanan sekali, selanjutnya gerakan sama dengan gerakan sebelumnya sambil bernyanyi dan berputar. Terkadang Tarian *Bonet* sementara ditarikan dan ada orang yang bergabung untuk ikut menari, tidak akan mengubah irama tariannya. Tanpa iringan musik, parapenari bergandengan tangan sambil menari dan berbalas pantun. Tarian ini menggambarkan kebudayaan, hidup dan kehidupan masyarakat Desa Sahan. Berdasarkan bentuk dan fungsinya, Tarian *Bonet* diyakini sudah ada sejak fase kehidupan berburu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sahan. Tarian ini dilakukan sebagai bentuk sukacita karena telah memperoleh binatang buruan, untuk keberlangsungan hidup mereka.

Bonet sendiri berasal dari rangkaian kata dalam bahasa dawon yaitu *Na Bonet* yang artinya mengepung, mengurung, mengelilig atau melingkar. Dalam Tarian *Bonet* terdapat beberapa unsur penting yakni, seni gerak, seni vocal dan seni sastra. Tuturan atau syair dalam Tarian *Bonet* tergantung situasi yang sedang dialami. Berdasarkan isi dan fungsinya *Bonet* dibedakan atas empat jenis yaitu *Boen Nitu* (puji-pujian kepada arwah), *Boen Ba`e* (pujian saat suasana gembira seperti kelahiran, pengresmian rumah adat, perkawinan dan lain-lain), *Boen sium amnemat* (penyambutan tamu) dan *Boen Mepu* (nyanyian kerja). Tarian *Bonet* juga memiliki fungsi mendidik, dikatakan mendidik karena dalam syairnya terdapat pesan yang mendidik. Salah satu syair yang paling terkenal adalah syair yang berkisah tentang pesan perkawinan. Dengan demikian jika sekumpulan orang di Desa Sahan menari

dengan membentuk lingkaran saling bergandengan tangan, berputar serta melantunkan pantun dengan syair-syair menggunakan kiasan Dawan, itulah Tarian *Bonet*.

Tarian *Bonet* juga merupakan sebuah kebudayaan, yang mengandung banyak nilai positif, sebagai pedoman hidup dan bisa dikatakan sebagai sebuah kearifan lokal. Dengan demikian jika Tarian *Bonet* dibiarkan hilang maka sama saja kita telah membiarkan sebuah nilai terkubur begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi dan Makna Syair Lagu Sebagai Irian Tarian *Bonet* Dalam Ritual *Sium Amnemat* Pada Masyarakat Desa Sahan, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS).”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah Apa Fungsi dan Makna Syair lagu Sebagai Irian Tarian *Bonet* dalam ritual *sium amnemat* pada Masyarakat Desa Sahan, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan makna syair Lagu Sebagai Irian tarian Tradisional, Tarian *Bonet* dalam ritual *sium amnemat* pada Masyarakat Desa Sahan, Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Sebagai sumber pembelajaran atau referensi bacaan tentang tarian *Bonet*.

2. Bagi masyarakat Desa Sahan, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Sebagai sumbangsih dan berbagi saran serta kontribusi secara aktual dan praktis, bagi masyarakat dan pemerintah yakni dinas terkait, dalam hal ini untuk upaya melestarikan Tarian *Bonet* dalam ritual *sium amnemat*.

3. Bagi pembaca

Sebagai sumber pengetahuan kepada pembaca agar tetap melestarikan adat istiadat dan kesenian tradisional.

4. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan tentang tarian bonet yang berkaitan dengan tarian *Bonet* didalam masyarakat Desa Sahan, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan.